

**GAMBARAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SANTRI MTsT
DAARUT TAHFIDZ AL-IKHLAS AJUN KOMPLEK VILLA BUANA
GARDENIA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AMIRATUL ADILAH
NIM. 190402058
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

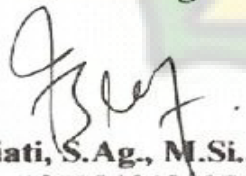
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

AMIRATUL ADILAH
NIM. 190402058

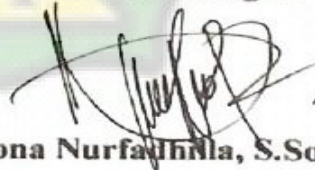
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

Pembimbing II



Nona Nurfaulhila, S.Sos., M.A
NIP. -

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

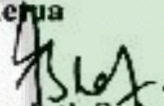
Diajukan Oleh:
AMIRATUL ADILAH
NIM. 190402058
Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 27 Desember 2023 M
14 Jumadil Akhir 1445 H

di

Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Ismiati, S. Ag., M. Si., Ph. D
NIP. 197201012007102001

Sekretaris


Nona Nurtadhilla, S. Sos., M.A
NIP. -

Anggota I

Rofiq Duri, M. Pd
NIP. 1991061520201210061

Anggota II

Reza Mutagqin, S. Sos, L., M. Pd
NIDN. 212805904



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

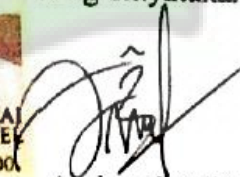
Nama : Amiratul Adilah
NIM. : 190402058
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Oktober 2023

Yang dinyatakan




Amiratul Adilah

ABSTRAK

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Bimbingan konseling bertujuan memberikan bantuan pelayanan bimbingan konseling pada peserta didik. MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas memiliki layanan bimbingan dan konseling yang baru berjalan untuk membantu santri dan santriwati, menurut beberapa pengakuan santri tentang BK di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas membuat mereka kebingungan dengan fungsi BK tersebut. Tujuan masalah dalam penelitian adalah (1) Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam memberikan layanan bimbingan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisi. Pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Gambaran Layanan Bimbingan Konseling pada MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Villa Buana Gardenia Ajun Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dapat dikategorikan cukup baik, karena semua komponen yang ada di sekolah sudah terarah untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya. Kemudian faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian layanan bimbingan konseling, yaitu kurangnya tenaga pendidik, ruang BK tidak ada, keterbatasan waktu dalam memberikan layanan bimbingan konseling, serta kurangnya niat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan BK.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Guru BK

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Komplek Villa Buana Gardenia Kabupaten Aceh Besar” dengan sangat baik, walaupun pada proses pelaksanaannya banyak terdapat kendala namun semua itu tidak ada artinya jika dibandingkan pelajaran yang peneliti dapatkan selama proses penyusunan skripsi.

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Saat penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan beberapa pihak, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

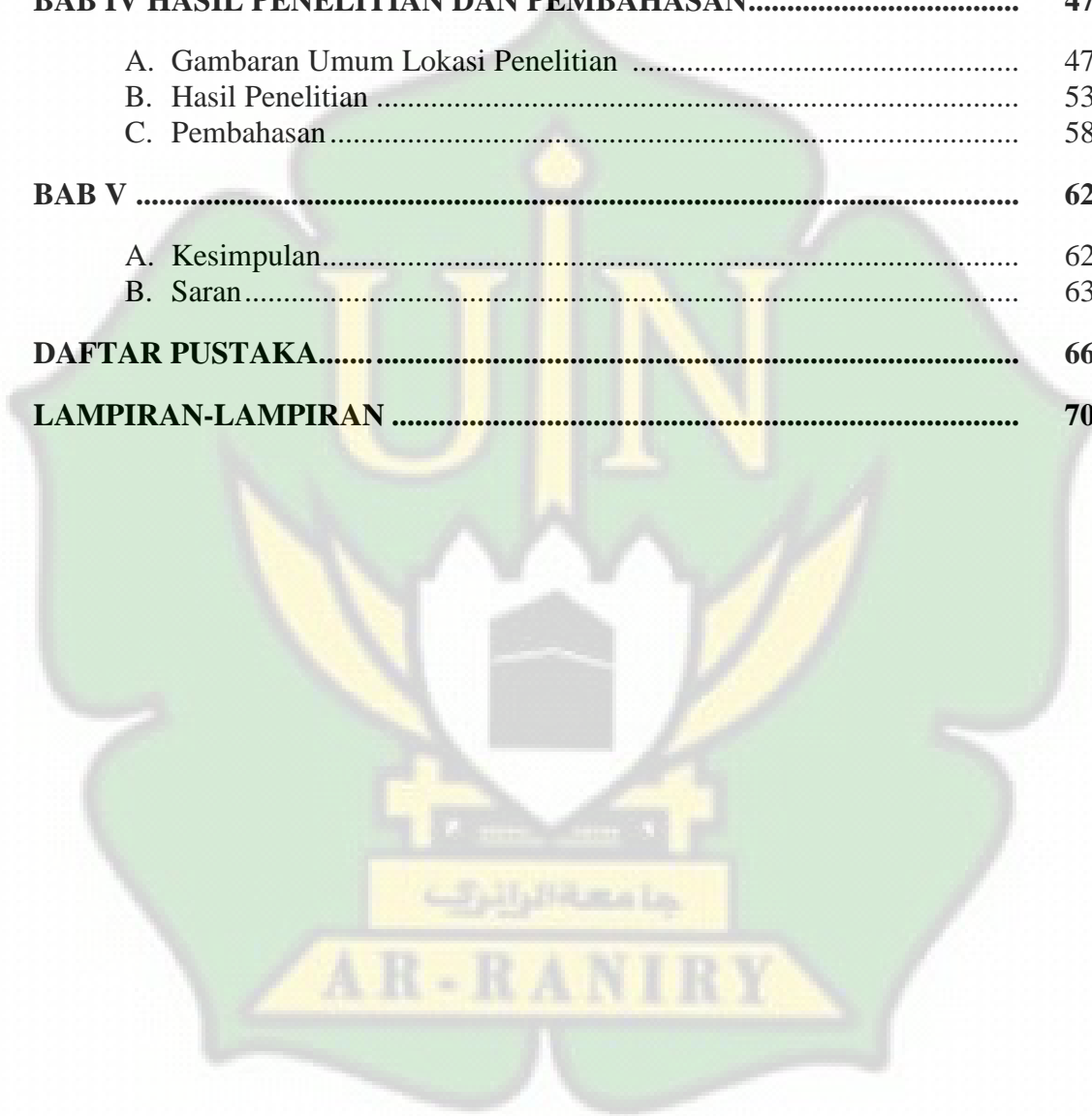
1. Allah SWT atas rahmat yang diberikanNya, Pemberi segala kemudahan, semangat dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
2. Ayahanda dan Ibunda selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.

3. Kepada Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Bapak Jarnawi, M. Pd selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan juga kepada Bapak Syaiful Indra, M. Pd., Kons selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh dosen beserta para staf di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu saya menyelesaikan skripsi.
5. Kepada ibu Ismiati, S. Ag., M. Si., Ph. D selaku pembimbing 1 dan juga ibu Nona Nurfadhilla, S. Sos, M.A selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash dan kepala sekolah MTsT daarut tahfidz ali-khlash sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
7. Kepada adik-adik dan sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan semangat dan juga membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada saya sendiri yang sudah berjuang hingga akhir untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kepada NCT Dream boyband K-Pop terutama Lee Jenyo yang berhasil memberikan saya motivasi dan tidak menyerah untuk menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR ISI

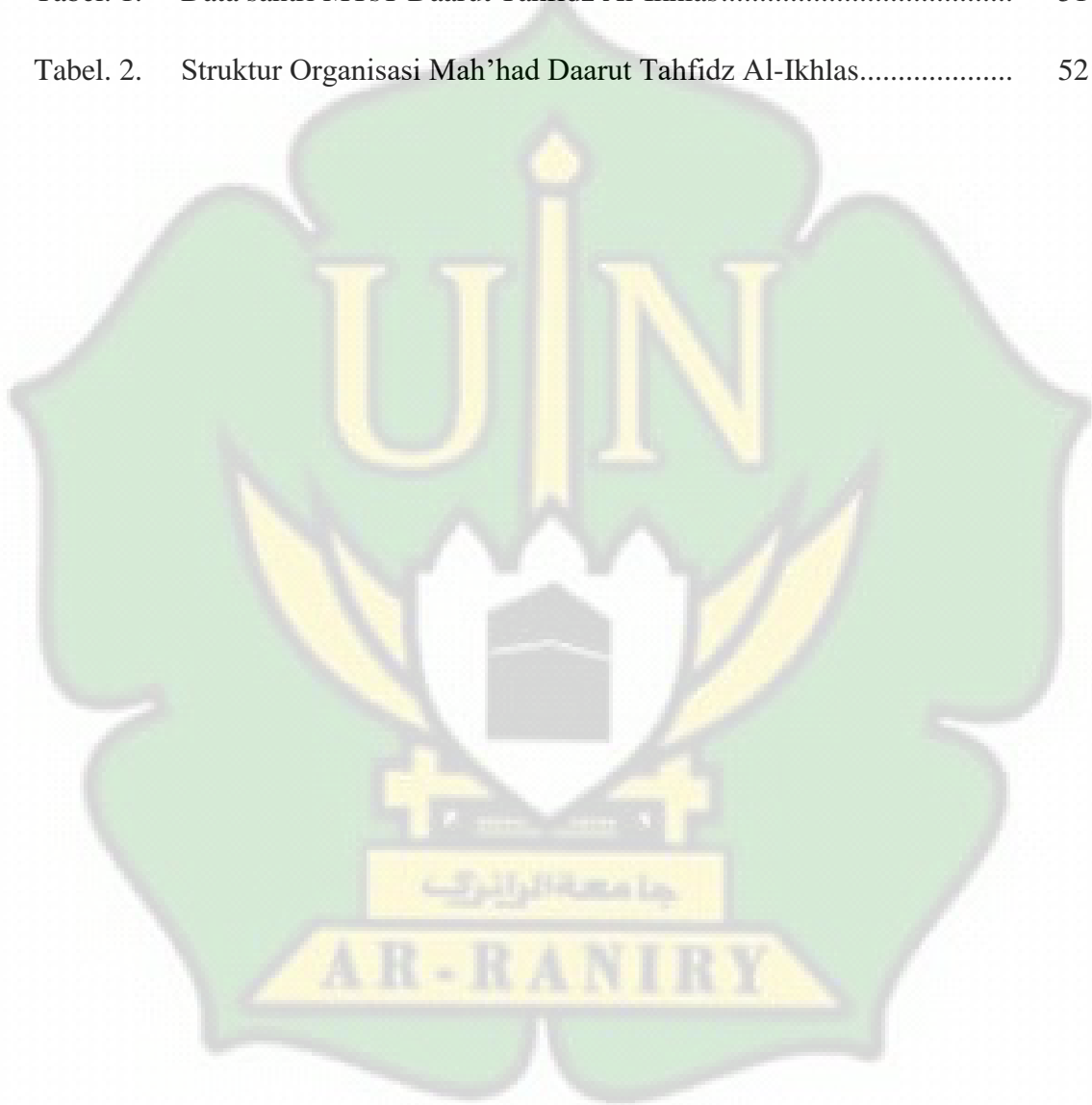
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Penjelasan Konsep.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	10
B. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	12
1. Peran Guru Bimbingan Konseling	19
2. Tugas dan Tanggung Jawab guru BK	24
3. Syarat – Syarat Guru BK.....	25
4. Tujuan Guru BK.....	27
C. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah	28
1. Pengertian Bimbingan Konseling	28
2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah.....	32
3. Aspek Dan Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah.....	35
4. Prinsip – Prinsip Layanan Bimbingan Konseling di sekolah.....	37
BAB III METODOLOGI	
PENELITIAN.....	40
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.	40
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	40

C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	58
BAB V	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.	Data santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.....	51
Tabel. 2.	Struktur Organisasi Mah'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan. Pendidikan juga sebagai pengawal sejati manusia dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi untuk mengetahui lebih banyak ilmu pengetahuan seluas mungkin. Pendidikan dibutuhkan agar manusia dapat mengembangkan semua potensi dan memiliki pembawaan yang baik.¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”* (Q.S. Al-Baqarah (2): 31)²

Ayat diatas menegaskan sejarah pendidikan dalam Islam sejalan dengan sejarah lahirnya manusia, kemudian pendidikan agama dengan kehidupan

¹ Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010, hal. 214.

² Menteri Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 6.

manusia. Dalam perspektif modern ada lima unsur pokok proses pendidikan, sebagai berikut: 1) pendidik, yaitu Allah SWT, 2) peserta didik, nabi Adam a.s, 3) materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda, 4) metode yaitu bagaimana Allah SWT mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, 5) evaluasi, yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.³

Manusia sebagai subjek yang perlu dididik, dibina, serta dikembangkan potensinya dengan tujuan terciptanya subjek-subjek pembangunan yang berkualitas. Proses pendidikan berawal dari dasar hingga menengah keatas dan perguruan tinggi. Adapun sekolah bernuansa islami sedang marak di Indonesia yaitu pondok pesantren atau bisa dikatakan ma'had yang menjadi salah satu sarana menempuh pendidikan dan pembinaan manusia sebagai insan muslim yang berbekal iman, ilmu akhlak, berbagai kecakapan yang diajarkan dan untuk mampu mengembangkan diri.⁴

Aceh yang dijuluki dengan nama serambi mekkah karena memiliki puluhan bahkan ratusan pondok pesantren dan ma'had, salah satu diantaranya yaitu: Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas merupakan pondok pesantren yang berlokasi di Ajuen, Villa Buana, Aceh Besar. Dengan visi misi terwujudnya generasi penerus Islam yang hafal, faham serta mengamalkan AL-Qur'an dan

³ Munir Yusuf. *pengantar ilmu pendidikan* (Lembaga penerbit IAIN Palopo, 2008), hal. 2.

⁴ Agus Muhibudin, *Pengaruh Metode Drill Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati Bidang Ilmu Al-Mahid*, Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol. 2. No 3, Juli 2021, email: agusalmjafar@gmail.com. Di akses pada tanggal 6 september, hal. 148.

Sunnah.⁵ Tujuan untuk membekali alumni yang memiliki kriteria sebagai berikut: hafizh AL-Qur'an serta menanamkan nilai nilainya, berakidah yang kokoh, beribadah yang benar dan berakhlak mulia, memiliki kriteria santri rabbani dan menjadi pionir dalam menghidupkan AL-Qur'an dan sunnah di tengah-tengah masyarakat, menguasai bahasa arab dan bahasa inggris, serta memiliki wawasan dirasah islamiah.⁶

Dalam pondok pesantren ini pula, para santri dididik, disiplin, mereka dibiasakan taat dan patuh terhadap peraturan yang ada. Lembaga pendidikan ini memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam wadah pondok pesantren. Dimana seorang santri dan santriwati juga sekaligus menjadi siswa/siswi. Jadi antara kurikulum di pondok pesantren dengan yang di madrasah saling berhubungan, dimana ada beberapa kurikulum pondok diintegrasikan dalam kurikulum Madrasah. Seperti adanya pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Bimbingan konseling adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berfungsi membantu santri dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik.

Bimbingan konseling di pesantren dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1

⁵ Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash (<https://Mahaddaaruttahfikh.Sch.Id>) diakses pada 7 september.

⁶ Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash (<https://Mahaddaaruttahfikh.Sch.Id>) diakses pada 7 september.

ayat 6 yang berbunyi: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.⁷

Bimbingan konseling adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan. Salah satunya pendidikan di sebuah lingkungan pesantren, karena bimbingan konseling dalam pesantren merupakan tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di pesantren tersebut. Perlu diketahui bahwa bimbingan konseling ini tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi untuk setiap peserta didik di lembaga pesantren tersebut, karena setiap individu mempunyai hak masing-masing untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling tersebut.⁸

Dalam menjalankan program bimbingan konseling diperlukan guru BK atau konselor yang ahli dibidangnya. Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁹ Guru BK/pembimbing harus dapat membantu dan menyelesaikan masalah peserta didiknya dengan semaksimal mungkin, kemudian ia juga harus dapat menerapkan beberapa asas-asas dalam

⁷ Fatima Rahma Rangkuti, *Koordinasi Pimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Efektivitas Tugas Layanan Bimbingan Konseling Di Pesantren Modern Tahfizh Alquran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, ITTIHAD, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni, 2020, hal. 56

⁸ Fatima Rahma Rangkuti, *Koordinasi Pimpinan Pesantren...*, hal. 56.

⁹ Riswani dan Amirah Diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres. 2008. hal. 5

bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya terutama asas kerahasiaan, dimana dengan memegang teguh asas kerahasiaan ini maka peserta didik akan lebih percaya kepada guru BK (pembimbing) yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Kenyataan yang ada, peneliti mengamati MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran siswa seperti: sering bolos pada jam-jam pelajaran tertentu, santri tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, santri sering tidak masuk sekolah, santri sering terlambat datang disekolah, santri tidak mempunyai cita-cita, santri tidak mengerjakan tugas yang diberikan, santri tidak mematuhi tata tertib sekolah, santri tidak memiliki buku-buku pelajaran, santri tidak mempunyai catatan mata pelajaran yang lengkap, santri sering membuat kegaduhan, santri memakai pakaian atau aksesoris yang berlebihan, dan masih banyak lagi permasalahan siswa yang sulit ditangani oleh guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling. Bahkan sampai kasus kasus kriminal seperti tawuran antar pelajar juga melanda di sekolah. Oleh karna itu, Santri sangat membutuhkan pendidikan, bimbingan, pengarahan maupun pendamping untuk mengarahkan perkembangan potensi Santri tersebut agar berkembang ke arah positif.

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun efektivitas bimbingan konseling secara umum memiliki tujuan dalam memberikan bantuan pelayanan bimbingan konseling pada peserta didik dalam berbagai hal

seperti yang terdapat di lapangan adalah untuk mengenal akan kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri setiap individu, mampu menerima diri sendiri secara positif dan dinamis dalam pengembangan diri yang lebih lanjut. Selain efektivitas pada program bimbingan konseling perlu diperhatikan pula efektivitas pada guru pembimbing atau konselor sekolah saat menjalankan tugasnya.¹⁰

Berdasarkan data awal yang diperoleh maka sangat penting dilakukakan penelitian tentang masalah layanan bimbingan konseling. sebagaimana paparan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri Di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-ikhlas?
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

¹⁰ Wahidin, *Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa Vol. 2, No. 2 September 2018, hal. 111.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pengmabat dan pendukung dalam memberikan layanan bimbingan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain ialah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kajian teori yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling di sekolah dan pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.
- b. Bagi Guru kelas dan guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi baik guru kelas maupun guru bimbingan konseling, dengan tujuan yaitu meningkatnya mutu pembelajaran yang dilangsungkan.

E. Penjelasan Konsep

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan menurut Prayitno adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar dibimbing dapat

mengembangkan kemamuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Prayitno menjelaskan definisi konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.¹²

Layanan bimbingan konseling dilakukan untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹³

¹¹ Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016, hal. 66.

¹² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 8.

¹³ Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah Vol.1, No. 1, September 2018, hal.71.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah uraian singkat tentang penelitian yang telah dianggap mendukung atau relevan dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Tujuannya agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan dibawah ini, beberapa penelitian sebelumnya dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu;

Pertama, penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang” oleh Liana Priciliasari dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Lampung.¹⁴ Tujuan pada penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bk dan meningkatkan peran kinerja guru bimbingan konseling dalam melaksanakan program kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam indikator persiapan: (1) guru kurang maksimal dalam menggali informasi mengenai permasalahan, kendala yang di hadapi oleh siswa, guru kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan siswa, (2) guru Bimbingan Konseling kurang maksimal dalam melakukan konsultasi dengan siswa berkaitan dengan

¹⁴ Liana Priciliasari, *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Lampung, Skripsi, 2019, hal. 63.

hambatan belajar siswa serta guru kurang maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, individual, klasikal maupun lintas kelas yang seharusnya dilakukan tiap minggu selama satu semester, (3) guru Bimbingan Konseling telah membuat rencana kegiatan yang dibuat secara global dalam rentang satu tahun, guru juga telah membuat rencana kegiatan yang diturunkan dari program tahunan yang dikembangkan untuk waktu enam bulan.

Dalam indikator pelaksanaan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori kurang. Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Lebih lanjut guru kurang maksimal dalam memberikan layanan kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan, guru tidak pernah melakukan kunjungan rumah (*home visit*) serta, data yang penulis peroleh diperpustakaan sekolah tidak menyiapkan buku-buku yang atau literatur yang berkaitan dengan penunjang Bimbingan dan Konseling seperti buku yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, sosial maupun kegiatan belajar. Dan pada indikator evaluasi guru bk pada SMP Negeri 3 Menggala telah membuat laporan bulanan dan laporan program terkait bimbingan konseling terhadap siswa.¹⁵

¹⁵ Liana Priciliasari, *Evaluasi Pelaksanaan Layanan...*, hal. 63.

Kedua, penelitian oleh Ima Kusma Dewi berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Belajar Siswa Studi Kasus di SMA Islam 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program layanan bk di SMA Islam 1 Yogyakarta. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling sudah terorganisir sangat baik, terbukti dengan adanya struktur organisasi bk yang disertai dengan perincian tugas tiap komponen sehingga mengetahui dengan jelas tugas masing-masing. Adapun materi untuk bimbingan belajar dibagi menjadi 2 semester pertahunnya: yang pertama pengenalan fasilitas dan sumber belajar siswa, pengenalan program studi dan kurikulum, pembagian kelas, tes psikologis, pemilihan jurusan dan berfikir kreatif. Kedua peningkatan motivasi belajar siswa, serta ketrampilan teknik belajar efektif dan efisien, pengembangan sikap, pembinaan disiplin belajar, analisis hasil belajar siswa, dan penggunaannya.¹⁶

Jenis layanan bk di SMA Islam 1 Yogyakarta yaitu layanan orientasi belajar, layanan informasi belajar, layanan penempatan dan penyaluran dalam belajar, layanan bimbingan belajar, layanan konseling belajar perorangan, layanan bimbingan belajar kelompok, dan layanan konseling belajar kelompok. Efektivitas layanan bk di SMA Islam 1 Yogyakarta terhadap problem belajar siswa dilihat dari 4 aspek yaitu: aspek tugas dan fungsi, aspek rencana dan program, aspek ketentuan atau aturan, dan aspek tujuan dinilai cukup efektif.

¹⁶ Ima Kusma Dewi “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Belajar Siswa Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta”, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Skripsi, 2008, hal. 40-45.

Pelaksanaan layanan bk dinilai efektif walau masih dalam kategori cukup sebab masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengatasi problem belajar siswa.¹⁷

B. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Menurut prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.¹⁸ Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁹

Menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.²⁰

Menurut Ws. Winkell Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi

¹⁷ Ima Kusma Dewi “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling...”, hal. 45.

¹⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Dirjen Dikti Diknas, 1997 hal. 24.

¹⁹ Riswani dan Amirah Diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Pres, 2008, hal. 5.

²⁰ Andi Mapiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006. hal. 7.

pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.²¹

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 6 menyebutkan: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan. Dengan demikian Guru BK termasuk kedalam bagian dari seorang tenaga pendidik professional yang menjalankan tugasnya didalam lingkungan sekolah.²²

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau bisa disebut konselor sekolah. Konselor adalah guru yang membantu peserta didik dalam proses menjalankan konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar, pedoman dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi peserta didik sampai peserta didik dapat menemukan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi peserta didik.²³

²¹ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997, hal.181.

²² Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA*, Bengkulu, 2016, Vol. 10, No. 6, hal. 604.

²³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 21-22

Pengertian lain menyebutkan bahwa guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, tidak terkecuali peserta didik tuna netra yang secara fisik memiliki keterbatasan.²⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa guru BK merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang ada peserta didik, memberi saran serta nasihat yang baik kepada peserta didik dalam mengubah sikap maupun sifat, membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab dalam membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Dan Pengawas Satuan Pendidikan pasal 1 nomor 6 “Beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan”.²⁵

²⁴ M. Andi Setiawan dan Heru Nurochman, *Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2019, Vol. 4, No. 2, hal. 15.

²⁵ peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2009 <https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permendiknas%20Nomor%2039%20Tahun%202009%20Tentang%20Pemenuhan%20Beban%20Kerja%20Guru.pdf>. Di akses 9 oktober 2023.

Beberapa tugas guru bimbingan konseling dalam pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian peserta didik dipesantren, antara lain:²⁶

- 1) Mengamati situasi atau keadaan di pesantren, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- 2) Penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.
- 3) Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Pada dasarnya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif.²⁷ Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling tentu memiliki tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, hal. 206.

²⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018. hal. 8.

Tujuan bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan Umum Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi pribadi yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.²⁸
- b) Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

²⁸ Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal. 114.

kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁹

c) Tujuan Khusus hakikatnya pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah supaya peserta didik dapat:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan kehidupan dimasyarakat.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam pendidikan disekolah maupun dalam lapangan pekerjaan.³⁰

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu tipe professional dan non professional. Petugas

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses pada 4 November 2023.
[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan.)

³⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hal. 155-156.

bimbingan dan konseling professional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan dan konseling professional rekrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti diploma II, III atau sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan professional mencurahkan sepenuhnya waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga full time guidance and counseling.³¹

Tenaga profesional bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah dan madrasah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah dan madrasah berpegang pada pola spesialis, tenaga professional menjadi tenaga inti dan memegang peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Petugas BK atau guru Bk non-profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi.³²

Dengan adanya tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, baik itu meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir. Selain itu dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang mandiri.

³¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 2013, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 113.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 113.

1. Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat diartikan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.³³

Melihat paparan di atas pentingnya peran dari seorang guru dalam memberikan pembelajaran siswa di sekolah, membimbing serta mengarahkan siswa untuk mentaati segala peraturan yang ada di sekolah, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Menurut sardiman, terdapat beberapa peran guru yang harus dijalankan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Informator Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Sebagai guru, harus memberikan informasi kepada peserta

³³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, penerbit media karya serang, banten, oktober 2020, hal 7-8.

didik bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Memberikan informasi harus berdasarkan teori-teori belajar yang valid ataupun dari pengalaman yang sudah dialami guru dapat juga dijadikan informasi bagi peserta didik. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal.

- b. Motivator Guru berperan sebagai motivator, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
- c. Fasilitator Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif ataupun variatif, sehingga peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
- d. Mediator Tugas mediator yaitu penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

- e. Pengarah atau director Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan cara dibimbing dan diarahkan, maka siswa dapat kepercayaan lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran siswa dapat berjalan secara maksimal.³⁴

Dengan demikian peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaanya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian peserta didik serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan peraturan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru, bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peran guru bimbingan dan konseling dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

³⁴ Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA*, Bengkulu, 2016, Vol.10, No. 6, hal. 604.

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan system pengendali dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.³⁵

Adapun karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan pribadi orang, maka seorang pembimbing harus :

- a) Dapat memegang atau menyimpan rahasia konseli dengan sebaik-baiknya.
- b) Menunjukkan sikap hormat kepada konseli.
- c) Menghargai bermacam-macam konseli. Jadi, dalam menghadapi konseli, pembimbing harus menghadapi konseli dengan derajat yang sama.
- d) Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- e) Pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi konseli.
- f) Pembimbing tidak diperkenankan mengalihkan konseli kepada konselor lain tanpa persetujuan konseli.³⁶

³⁵ Muhammad Buchori Ibrahim, dkk., *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, UIN Sumatra Utara, Vol. 9, No. 1, 2019, hal. 15.

Berdasarkan penjelasan diatas seorang guru BK/pembimbing harus dapat membantu dan menyelesaikan masalah peserta didiknya dengan semaksimal mungkin, kemudian ia juga harus dapat menerapkan beberapa asas-asas dalam bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya terutama asas kerahasiaan, dimana dengan memegang teguh asas kerahasiaan ini maka peserta didik akan lebih percaya kepada guru BK/pembimbing yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab guru BK

Menurut H. M. Umar dan Sartono, tanggung jawab guru BK di sekolah ialah membantu kepala sekolah serta staf staf di dalamnya menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi itu seorang pembimbing mempunyai tanggung jawab tertentu, yaitu:³⁷

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi ataupun keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas lainnya.
- b. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak anak, baik yang bersifat preventif, preservative, maupun yang bersifat kuratif dan korektif.
- c. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa).

³⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010, hal.

37.

³⁷ Anas Salahuddin, *Bimbingan...*, hal. 207.

- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem).
- e. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penelitian.

Jadi tanggung jawab guru BK tidak hanya membantu kepala sekolah dalam men sejahterakan sekolah tetapi juga memiliki tanggung jawab sendiri dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling terutama adalah membuat program dan menangani siswa.

3. Syarat-Syarat Guru BK

Profesi guru BK bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan sebab individu-individu yang dihadapi sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbedabedapula. Masing-masing individu mempunyai keunikan dan kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikapnya. Seperti profesi yang lain untuk menjabat dan memasuki suatu lapangan kerja dan konseling, seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan guru BK antara lain:

a. Persyaratan formal

Secara umum konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam

jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan. Secara profesional seorang konselor hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan, meliputi antara lain proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan dan prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.³⁸

Seorang konselor profesional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau praktek konseling dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja di luar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi tim pembimbing atau praktek *intern ship*, dan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan bidang sosial seperti misalnya: kegiatan sukarela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.³⁹

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, hal. 24.

³⁹ *Ibid.*

b. Persyaratan kepribadian

Menurut Sukardi, seorang konselor sekolah di dalam mengadakan kontak dengan orang lain haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki pemahaman kepada orang lain secara obyektif dan simpatik.
 - 2) Memiliki kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
 - 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
 - 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
 - 5) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial dan fisik⁴⁰
- c. Persyaratan Sifat dan Sikap

Beberapa syarat yang berkenaan dengan sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor di antaranya adalah sifat dan sikap untuk menerima klien sebagaimana adanya, penuh pengertian atau pemahaman terhadap klien secara jelas, benar dan menyeluruh dari apa yang diungkapkan oleh klien, dan kesungguhan serta mengomunikasikan pemahamannya tentang bagaimana klien berusaha

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 20.

untuk mengekspresikan dirinya. Semua hal tersebut di atas juga harus dilengkapi dengan sifat dan sikap yang supel, ramah, dan fleksibel yang harus dimiliki oleh seorang konselor.⁴¹

4. Tujuan Guru BK

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan tujuan dari Bimbingan dan Konseling itu sendiri ada beberapa yaitu:

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. Penyelesaian masalah.
- d. Mencapai keefektifan pribadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.⁴²

C. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara Etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami, sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 32.

⁴² Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 11.

konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.⁴³

Menurut pendapat Smith dalam bukunya Mc Daniel, dikutip oleh Prayitno bimbingan adalah:

- 1.) Bimbingan merupakan suatu proses layanan.
- 2.) Bimbingan memberikan bantuan kepada individu.
- 3.) Bimbingan bertujuan agar konseli memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 4.) Bantuan yang diberikan melalui bimbingan digunakan untuk membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi.⁴⁴

Bimbingan menurut Prayitno adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁵

Dalam pandangan Islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia untuk dapat menjadi insan kamil (manusia

⁴³ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, hal. 94-99.

⁴⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 2004, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 95

⁴⁵ Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, 2016, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 66.

sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figur konselor yang sangat mampu dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ه وَتَوَّاصَوْا
 بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Al-Ashar : 1-3)⁴⁶

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. “Berkata orang-orang tiada beriman: mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari tuhan?”

⁴⁶ Menteri Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, hal. 600.

jawablah: “Allah membiarkan sesat siapa yang ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya.” (Ar-Ra’d: 27).⁴⁷

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya, ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan atau pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “Bimbingan” dalam bahasa psikologi, Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologis.

Kata Konseling juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu *councelling* dengan akar kata *council* yang artinya penyuluhan. Kata penyuluhan juga digunakan untuk beberapa fungsi, antara lain penyuluhan pertanian dan penyuluhan kesehatan, serta penyuluhan agama. Oleh karena penggunaan kata penyuluhan sebagai terjemahan *councelling* dalam bidang-bidang tersebut sangat berbeda dengan yang dimaksud dari penyuluhan dalam bidang psikologi, maka kemudian banyak ahli lebih memilih menyerap kata *councelling* tersebut ke

⁴⁷ *Ibid.* hal. 6.

dalam bahasa Indonesia menjadi konseling, karena yang dimaksud dengan konseling dalam psikologi adalah teknis layanan pembimbingan psikologis.⁴⁸

Bimo Walgito menyatakan bahwa Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴⁹

Prayitno menjelaskan bahwa definisi konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.⁵⁰

Kesimpulannya bahwa konseling sebagai proses, sebagai hubungan spesifik, membantu konseli, dan untuk mencapai tujuan hidup. Konseling bukan sekedar memberi nasehat atau informasi, tidak menciptakan ketergantungan kepada konselor, tidak bermaksud mempengaruhi konseli, tidak netral nilai, dan tidak sama dengan interviu.

2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

- a. Layanan Orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga

⁴⁸ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press, 2015. hal.9.

⁴⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Andi Offset; Yogyakarta, 2005, hal.. 11.

⁵⁰ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 8.

secara langsung ataupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif mengantarkan seseorang memasuki daerah baru.

- b. Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK/pembimbing/konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu individu untuk pengembangan potensi dirinya. Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang oleh kemampuan pengendalian diri untuk terhindarkannya hal-hal yang tidak dikehendakai dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut.
- d. Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri, kelompok ataupun klasikal) untuk menguasai kemampuan atau Layanan Konseling Perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli

dalam rangka pengentasan masalah konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.

- e. Layanan Konseling Perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya perpostur yang lebih efektif dan bertanggung jawab.
- g. Layanan Konseling Kelompok membahas masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus disamping kemampuan berkomunikasi, yaitu terkembangkannya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada perpostur yang bertanggungjawab, khususnya yang terkait dengan masalah pribadi yang dialami dan tidak dibahas dalam kelompok kemampuan berkomunikasi.

- h. Layanan Konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dan konsulti.
- i. Layanan Mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.
- j. Layanan Advokasi dalam konseling bermaksud mengentaskan konseli dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau bahkan terhenti atau terputus.⁵¹
- k. Kunjungan Rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (konseli) melalui kunjungan ke rumahnya.
- l. Alih Tangan Kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah

⁵¹ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017, hal. 49.

yang dialami peserta didik (konseli) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.⁵²

3. Aspek dan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan pada empat bidang layanan, yaitu:

- a. Aspek pribadi, layanan Bimbingan dan konseling ditujukan agar siswa memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak.
- b. Aspek sosial, layanan Bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
- c. Aspek pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya.
- d. Aspek perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi.⁵³

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan di selenggarakan. Berbagai pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak

⁵² Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.79.

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 53.

positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan.

- 1) Fungsi pemahaman, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya oleh konseli sendiri oleh pihak-pihak yang akan membantu konseli, serta pemahaman tentang lingkungan konseli oleh konseli.
- 2) Fungsi pencegahan, dalam upaya pencegahan yang perlu dilakukan ialah dorongan perbaikan lingkungan, perbaikan kondisi diri pribadi konseli meningkatkan kemampuan individu untuk hal yang diperlukan dan dipengaruhi perkembangan dan kehidupannya, mendorong individu untuk tidak melakukan suatu yang akan memberikan resiko besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat serta menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.
- 3) Fungsi pengentasan, upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik, masalah-masalah yang diderita oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan, penanganannya pun harus secara unik disesuaikan.

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang berarti memelihara secara yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.⁵⁴

4. Prinsip – Prinsip Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Prinsip merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan konseling.

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, dan penyelenggaraan pelayanan. Menurut Prayitno, beberapa prinsip bimbingan konseling antara lain yaitu:⁵⁵

- a. Prinsip Sasaran pelayanan bimbingan konseling adalah peserta didik (individu- individu), baik secara perseorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya terhadap suatu

⁵⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, 2004, hal. 196.

⁵⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan* hal. 221.

lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dari yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik.

- b. Secara lebih khusus, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, tetapi secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku individu sangat di pengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya. Variasi dan keunikan individu, aspek-aspek pribadi dan lingkungan.
- c. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya menimbulkan masalah tertentu pada diri individu. Masalah-masalah yang timbul sangat bervariasi. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalahnya itu.
- d. Konselor yang bekerja di suatu lembaga yang cukup besar (misalnya sebuah sekolah), sangat berkepentingan dengan penyelenggaraan program-program bimbingan konseling secara teratur dari waktu ke waktu. Kerjasama dari berbagai pihak, baik didalam maupun diluar tempat konselor bekerja perlu dikembangkan secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari penelitian yang begitu luas dan tidak keluar dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berfokus pada gambaran layanan bimbingan konseling pada MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Villa Buana Gardenia Ajun Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada pemahaman tentang fenomena yang diteliti, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif yaitu peneliti mengumpulkan data secara terbuka dan mencari pola atau tema yang muncul dari data tersebut.⁵⁶ penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menjelaskan pengalaman, sikap, persepsi, dan interaksi manusia.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Ke-26, Bandung: Alfabeta CV, Oktober, 2017, hal. 9.

suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.⁵⁷

Termasuk mengenai hubungan dan kegiatan, pandangan sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti harus terjun kelapangan untuk meneliti dan memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, pada layanan bimbingan dan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah diterapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik pengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi. Selain itu nantinya semua informan tersebut diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan dan memadai.⁵⁸

Dalam pemilihan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

⁵⁷ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan”, Cet Ke-4, Kencana, Jakarta, Januari 2017, hal. 338.

⁵⁸ Rukin, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”, Cet Ke-1, Surabaya, CV JAKAD MEDIA PUBLISHING, 2021, Hal: 67

sampel.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini terdiri dari delapan (8) santri/santriwati, dan satu (1) guru bk dan kepala sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang paling utama dalam memperoleh data penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian Gambara Layanan bimbingan konseling Pada Santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh dua orang di mana informasi atau ide dipertukarkan melalui tanya jawab yang bermuara pada kesimpulan atau makna tentang topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 218.

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”...., Hal:296

dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.⁶¹

Pemilihan teknik wawancara semi terstruktur bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mendalam terkait Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, laporan kegiatan, foto dan data yang relevan penelitian.⁶² Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Tujuan dari teknik pengumpulan data dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mengatur informasi, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang efektif dalam berbagai konteks. Dalam penelitian ini dokumentasi, dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi terkait dengan data santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, baik berupa dokumen-dokumen atau gambar.

⁶¹ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian...*, hal. 13

⁶² Sudaryono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Kencana PT Kharisma Putra Utama, hal. 22.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis data adalah cara secara sistematis menemukan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang dipelajari dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Untuk memperdalam pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan, dengan berusaha mencari makna (*meaning*).⁶³ Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis didasarkan pada hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terkait fokus penelitian melalui wawancara yang diarahkan langsung kepada santriwati dan dokumentasi yang akan ditujukan kepada sekolah dan wakil kepala sekolah di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Villa Buana.

2. Analisis selama di lapangan

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. kegiatan analisis data yaitu sebagai berikut:

⁶³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV, Rake Sarasini*, Yogyakarta, 2002, hal. 142.

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁴ Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada layanan bimbingan konseling pada santri di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁵

c. Penarikan Kesimpulan

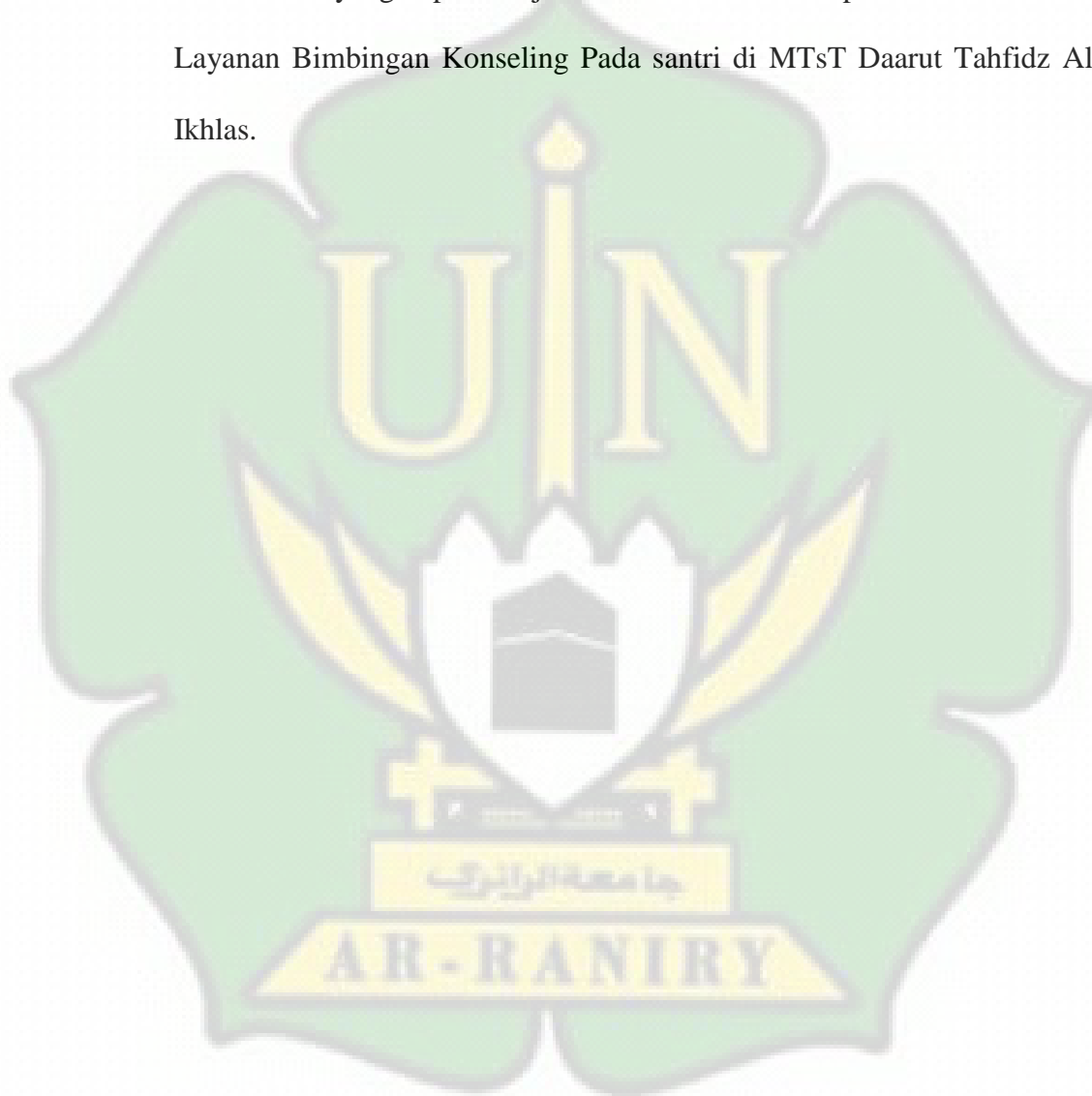
Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Peneliti menarik kesimpulan dari temuan baru yang tidak terlalu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukannya temuan baru di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas sebagai lokasi penelitian, peneliti

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 247.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 249

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 253.

berusaha dalam menarik kesimpulan sehingga dapat segera menjawab rumusan masalah penelitian dan kemudian menulis kesimpulan dari setiap temuan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada santri di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Ma'had Daarut Tahfizh Al Ikhlas adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan Islam dengan focus utama adalah Tahfizh Al-Qur'an. Ma'had ini diformalkan secara hukum dalam bentuk yayasan melalui akte notaries pada tanggal 5 Juni 2009.⁶⁷

Awal dari perjalanan Ma'had ini dirintis pada tanggal 10 Mei 2005 pasca bencana tsunami di Aceh. Pada saat itu Pendiri Ma'had (Ustaz Zulfikar) berada dalam kamp pengungsian bersama dengan ribuan orang lainnya, Tidak sedikit diantara para pengungsi ini adalah anak-anak yang menjadi yatim/yatim piatu karena bencana tsunami, sehingga merasa terpanggil hatinya untuk membantu mereka.⁶⁸

Timbullah cita-cita untuk membuat sebuah wadah penampung anak-anak yatim korban tsunami ini dan membekali mereka dengan ilmu-ilmu agama serta mengajarkan Al-Qur'an. Untuk merealisasikan cita-cita tersebut didirikanlah Ma'had Tahfizh Al-Qur'an. Dalam menjalankan aktivitasnya ma'had ini mendapatkan dukungan penuh dari Yayasan Paguyuban Al-Ikhlas Jakarta. Sehingga ma'had ini pun diberikan nama "Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas".

⁶⁷ Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas (<https://Mahaddaaruttahfizh.Sch.Id>).

⁶⁸ *Ibid.*



a. Foto Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash

2. Visi Misi dan Tujuan Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash

Ma'had atau sering dikenal dalam masyarakat luas dengan istilah pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dalam usaha menciptakan kader-kader ulama yang memahami al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup serta berakidah yang lurus dan kokoh sesuai dengan syari'at Islam. hal ini terlihat dalam visi, misi dan tujuan lembaga ini, sebagai berikut:⁶⁹

a. Visi

Terwujudnya generasi penerus Islam yang hafal, faham serta mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah.

⁶⁹ Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash (<https://Mahaddaaruttahfizh.Sch.Id>).

b. Misi

- 1) Membantu pendidikan dan mengurangi penderitaan anak-anak yatim piatu korban tsunami dan konflik Aceh serta anak-anak dari keluarga fakir miskin.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah dalam kurikulum pembelajaran sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.
- 3) Membentuk kepribadian anak yang unggul dalam rangka melestarikan budaya salafus shaleh yang telah menjadikan diri, keluarga dan anak cucunya sebagai orang yang hamilul Qur'an. Membimbing/mendidik generasi untuk menjadi hafizh-hafizh al-Qur'an dan calon-calon Imam serta diharapkan dapat menjadi duta MTQ baik tingkat Daerah maupun Nasional.⁷⁰

c. Tujuan

Mencetak alumni yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Hafizh al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilainya.
- 2) Beraqidah yang kokoh, beribadah yang benar dan berakhlak mulia.
- 3) Memiliki kriteria santri rabbani dan menjadi pionir dalam menghidupkan al-Qur'an dan Sunnah di tengah-tengah masyarakat.
- 4) Menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 5) Memiliki wawasan Dirasah Islamiah

⁷⁰ Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas (<https://Mahaddaaruttahfikh.Sch.Id>).



b. Foto Papan informasi Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

3. Madrasah Tsanawiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Madrasah Tsanawiyah Terpadu (MTsT) Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas adalah suatu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Daarut Tahfidz Al-Ikhlas di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan sistem pendidikan Boarding. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kombinasi (KTSP dan K13) ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah. KMA ini kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Dirjen Pendis No: SE/Dj.I/PP.00.6/1/2015 tertanggal 2 Januari 2015. Adapun pelaksanaan kurikulum KTSP, K13 dan kurikulum ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dalam proses pembelajarannya berorientasi pada pencapaian prestasi belajar santri secara individu maupun prestasi belajar santri secara kelompok. Pencapaian

tujuan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan santri baik secara individu maupun kelompok dalam setiap mata pelajaran.⁷¹

Table. 1
Data santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlâs

No	Kelas	Jumlah	Jenis kelamin	keterangan	Total keseluruhan
1	VII-A	22	L	reguler	229
2	VII-B	22	L		
3	VII-C	27	P		
4	VII-D	27	P		
5	VII-E	32	L	intensif	
6	VII-F	31	L		
7	VII-G	31	L		
8	VII-H	19	P		
9	VII-I	18	P		
10	VIII-A	22	L	Reguler	227
11	VIII-B	22	L		
12	VIII-C	20	P		
13	VIII-D	20	P		
14	VIII-E	28	L	Intesif	
15	VIII-F	32	L		
16	VIII-G	34	L		
17	VIII-H	24	P		
18	VIII-I	25	P		
19	IX-A	34	L		
20	IX-B	34	L		
21	IX-C	24	P		

⁷¹ Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlâs (<https://Mahaddaaruttahfizh.Sch.Id>).

22	IX-D	26	P	reguler	254
23	IX-E	27	L	Intensif	
24	IX-F	27	L		
25	IX-G	25	L		
26	IX-H	30	P		
27	IX-I	27	P		
Total		710 Santri			

Namun yang diberikan layanan bimbingan konseling hanya pada kelas reguler saja, dikarenakan intensif hanya terdaftar mengikuti ujian paket c dan tidak memiliki nilai dalam bimbingan konseling.

4. Struktur Organisasi Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Tabel. 2
Struktur organisasi Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Pengurus Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas	
Mudir	H. Zulfikar M. Jamil.M. Ag
Wakil mudir Intensif	Ishfahani Burhan Al-Hafidz
Wakil Mudir Regular	Satrya Andekhi Al-Hafidz
Sekretaris	M. Reza, Sp
Bendahara	Ridha Umami, A. Md

Pengurus Madrasah tsanawiyah terpadu (MTsT) Daarut Tahfidz Al-Ikhlas	
Kepala Sekolah	Muhd. Rona Fajri S.Pd, M.Pd
Wakil Kurikulum	Muhajarin, S. Pd. I
Wakil Kesiswaan	Alfin Nur, Lc
Ka. TU	Satrya Andekhi

B. Hasil penelitian

Penelitian mengumpulkan data di lapangan terkait dengan efektifitas Layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. wawancara dengan 10 (sepuluh) orang diantaranya kepala sekolah, guru bk, dan 8 (delapan) santri yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di beberapa tempat disesuaikan dengan kesediaan informan. Proses penelitian dilakukan mulai 1 September–28 November 2023. Adapun hasil penelitiannya dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Untuk mendapatkan data terkait keefektifan Layanan bimbingan konseling pada santri Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bk, dan 10 (sepuluh) murid Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan kepala sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, mengatakan bahwa: *“sebelumnya belum ada guru bimbingan konseling (BK) dari madrasah nya karena seiring waktu santri bertambah dan juga unruk memenuhi organisasi sekolah guru bimbingan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas baru ada pada tahun ajaran 2023-2024, karena guru BK di perlukan untuk mendengarkan, konsultasi curhatan anak-anak bagian sekolah, karena di asrama sudah ada ustad dan ustazah yang mengontrol bagian asrama. Masalah dalam sekolah insyaallah bisa ditangani dengan baik karena sudah adanya guru BK.”*⁷²

Wawancara dengan guru bk mengenai motivasi menjadi guru BK di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas (ibu nurul) menyatakan: *“ saya menjadi guru BK disini karena saya merasa bukan anak sekolahan luar saja yang membutuhkan BK walaupun anak pesantren terkesan tidak memerlukan BK, tapi menurut saya seharusnya ada guru BK di Ma’had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Selama saya disini permasalahan yang dialami oleh anak-anak sama dengan anak sekolah luar, hanya yang membedakan anak sekolah luar lebih banyak permasalahan karena di pengaruhi oleh gadget dan sosial media.”*⁷³

Menegenai kefektivian Layanan BK: *“sejauh ini belum ada masalah yang sulit di tangani pada anak-anak, dan saya merasa BK disini berjalan dengan baik, karena saya hanya perlu melihat para santri saat jam pelajaran sekolah saja. Biasanya mereka mengunjungi saya jika ingin bercerita mengenai masalahnya jika tidak ada waktu, saya menyuruh mereka untuk menulis apa masalah yang ingin diceritakan dan saya akan membalas suratnya satu persatu tiap santri namun terkadang saya tidak membalas lagi surat tersebut dan bertemu langsung dengan santri yang membutuhkan bimbingan.”*⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas pada 8 oktober 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Nurul (guru bk di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas) pada 9 oktober 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurul (guru bk di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas) pada 9 oktober 2023.



c. Foto Dengan Guru BK MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash

Wawancara dengan beberapa santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash, santri N mengatakan *“hadirnya BK di sekolah sangat baik, setelah diberikan layanan bimbingan konseling juga merasakan lebih baik, menurut saya guru bk harus nya lebih dari 1(satu)guru BK kami juga baik dan ramah, tapi saat guru di kelas santri yang lain suka ribut dan sering menjawab guru”*.⁷⁵

Selanjutnya menurut santri Z *“bagus sekali dengan adanya bimbingan dan konseling kita dapat menceritakan masalah kita dan dapat diselesaikan, menurut saya tidak cukup dengan satu guru BK karena setiap santri perlu menceritakan masalahnya, saya pikir sangat penting adanya guru BK karena bisa membantu mencari sekolah yang lebih baik”*.⁷⁶

Menurut santri K *“menurut saya ada atau tidaknya bimbingan konseling di sekolah tak masalah karena bagi saya itu tidak penting, saya tidak merasakan apa-apa saat diberikan layanan BK, saya kira cukup hanya satu guru BK asal guru tersebut mampu kemudian guru BK sering memberikan bimbingan untuk semangat belajar pada santri dan siswi, kekurangan dalam bimbingan konseling di sekolah ini hanya pada ruangan karena tidak memiliki ruangan khusus”*.⁷⁷

Menurut santri F *“bimbingan konseling di sekolah sangat baik, setelah diberikan layanan saya merasa sedikit lega tapi ada kepanikan, saya rasa tidak cukup dengan satu guru BK saja tetapi saja masih belum memahami betul tentang bimbingan konseling ini”*.⁷⁸

⁷⁵ Hasil wawancara dengan santri N pada 10 oktober 2023, pukul 12.00 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan santri Z pada 10 oktober 2023, pukul 13.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan santri K pada 10 oktober 2023, pukul 17.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan santri F pada 11 oktober 2023, pukul 10.00 WIB

Menurut santri AA *“sangat bagus memiliki BK di sekolah saya juga merasa senang saat diberikan layanan bimbingan konseling, dengan adanya bimbingan dan konseling membuat saya menjadi lebih percaya diri, guru BK kami pun sangay ramah dan baik”*.⁷⁹

Menurut santri AW *“dengan adanya guru BK kita dapat menyampaikan masalah kita dan dapat memberikan solusi terhadap kendala yang kita hadapi, saya juga merasa senang saat mengikuti Layanan BK”*.⁸⁰

Menurut santri MH *“adanya BK di sekolah itu hal yang baik dan dengan diberikan layanan bimbingan konseling mebuat saya senang dan juga termotivasi, sangat disayangkan apabila guru BK hanya satu membuat guru tersebut kelelahan dan juga dengan jadwal yang tidak pasti untuk Layanan BK”*.⁸¹

Dan menurut santri CAZ mengatakan bahwa *“adanya bimbingan konseling disekolah itu hal yang sangat baik, saya merasa senang dan bersyukur setelah diberikan layanan BK karena guru nya baik dan sabar, menurut saya tidak cukup dengan satu guru BK disekolah”*.⁸²

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran layanan bimbingan konseling (BK) tidak efektif sepenuhnya karena belum ada program layanan khusus yang diberikan oleh guru BK bagi santri/siswa MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Para santri sangat senang menerima layanan bimbingan konseling dan merasa bersyukur dapat menceritakan keluhan yang mereka alami, dan merasa tidak cukup hanya dengan satu guru BK.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan santri AA pada 11 oktober 2023, pukul 11.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan santri AW pada 11 oktober 2023, pukul 13.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan santri MH pada 12 oktober 2023, pukul 17.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan santri CAZ pada 12 oktober 2023, pukul 17.30 WIB

2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Konseling

Untuk mendapatkan data terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam memberikan layanan BK, peneliti wawancarai guru BK (ibu nurul), adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak kepala sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas *“saya rasa yang menjadi hambatan dalam menjalankan Layanan bimbingan konseling ini yaitu tidak memiliki ruangan khusus untuk guru BK dan juga belum ada program khusus mengenai BK yang dijalankan, insyaallah semester yang akan datang BK lebih baik lagi dan sudah tersusun program yang ingin dijalankan sehingga bisa menyiapkan segala keperluan bimbingan dan konseling seperti ruang dan alat lainnya”*.⁸³

Wawancara dengan guru BK MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, *“selama mengajar saya hanya mempraktekan layanan klasikal saja, awal-awal mengajar banyak santri yang belum mengerti apa itu BK, tetapi seiring waktu saya menjelaskan bagaimana dan apa itu BK, mereka (santri) mulai memahami tentang bimbingan konseling BK dan menerimanya dengan baik. Saat ini belum ada penyusunan program bimbingan konseling di sekolah kami sehingga saya hanya memberikan layanan klasikal saja. Dalam melakukan layanan BK saat ini memiliki hambatan dalam segi ruangan karena tidak ada ruangan khusus guru BK dan jam pelajar yang tida menentu sehingga para santri/ siswi kesulitan untuk menemui saya* .⁸⁴

Wawancara dengan beberapa santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, santri N mengatakan *“saya belum sangat tau mengenai hambatan dalam bimbingan konseling ini tapi saya sedikit kesal saat guru BK di kelas santri lain sangat ribut membuat saya kehilangan konsentrasi”*.⁸⁵

Selanjutnya menurut santri Z *“tidak ada ruangan Bk jadi saya merasa tidak nyaman jika ingin menemui guru BK tapi di lihat oleh guru lain”*.⁸⁶

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas pada 8 oktober 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurul (guru bk di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas) pada 9 oktober 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan santri N pada 10 oktober 2023, pukul 12.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan santri Z pada 10 oktober 2023, pukul 13.00 WIB

Menurut santri K “menurut saya yang menjadi hambatan bimbingan konseling ialah tidak ada fasilitas seperti ruang BK”.⁸⁷

Menurut santri F “saya rasa kurang pada fasilitasnya saja, dan terkadang guru BK terlihat sedikit galak”.⁸⁸

Menurut santri AA “guru BK hanya masuk saat jam pelajaran tidak ada jadi tidak ada jadwal pasti untuk Layanan BK”.⁸⁹

Menurut santri AW “saya rasa tidak ada yang kurang dalam bimbingan konseling di sini baik itu Layanan BK”.⁹⁰

Menurut santri MH “kekurangan BK di sekolah ini adalah tidak ada jadwal pasti untuk Layanan BK jadi sangat di sayangkan”.⁹¹

Dan menurut santri CAZ mengatakan bahwa “saya merasa guru BK tidak ramah atau sedikit keliatan galak tapi juga ramah”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru dan para santri mengatakan hal yang sama yaitu hambatan dalam melaksanakan ayanan BK tidak memiliki ruangan khusus BK sehingga sulit membangun komunikasi antara guru BK dan santri, dan juga tidak memiliki jam pelajar yang fleksibel membuat kesusahan para santri untuk menemui sang guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam dua aspek, yaitu: (1) Gambaran Layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas; (2) faktor-faktor yang menjadi penghambat

⁸⁷ Hasil wawancara dengan santri K pada 10 oktober 2023, pukul 17.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan santri F pada 11 oktober 2023, pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan santri AA pada 11 oktober 2023, pukul 11.00 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan santri AW pada 11 oktober 2023, pukul 13.00 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan santri MH pada 12 oktober 2023, pukul 17.00 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan santri CAZ pada 12 oktober 2023, pukul 17.30 WIB

dan pendukung dalam layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

1. Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas sejauh ini cukup baik walaupun belum ada program khusus yang ditetapkan oleh guru BK maupun sekolah tapi guru BK mampu menjalankan tugasnya dengan menampung curhatan para santri/siswi MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

Pada intinya layanan BK di SMA MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketapkan di sekolah, yang mana guru BK masuk ke kelas yang telah terjadwal untuk menyampaikan materi, kemudian program tahunan setiap ajaran tahun baru tiba para santri dan santriwati diberikan materi seperti sosialisasi yang berkaitan dengan BK, semua ketepatan tersebut dikoordinir dengan baik oleh guru BK, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Akan tetapi yang menjadi pokok masalah adalah kurangnya tenaga pendidik sehingga satu guru BK harus memberi layanan yang sangat extra kepada santrinya karena setiap guru BK mengemban kewajiban memberi layanan kepada 300 santri bahkan lebih.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Dan Pengawas Satuan Pendidikan pasal 1 nomor 6 bahwa beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor

adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Dari Peraturan Menteri tersebut jelas bahwa bimbingan dan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas sangat tidak efektif karena terlalu banyak santri yang di tangani.⁹³

Menurut Bimo Walgito seorang guru BK/pembimbing harus dapat membantu dan menyelesaikan masalah peserta didiknya dengan semaksimal mungkin, kemudian ia juga harus dapat menerapkan beberapa asas-asas dalam bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya terutama asas kerahasiaan, dimana dengan memegang teguh asas kerahasiaan ini maka peserta didik akan lebih percaya kepada guru BK/pembimbing yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.⁹⁴

2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Konseling

Adapun faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan layanan BK di sekolah meliputi:

- a. kurangnya tenaga pendidik (guru BK) yang berjumlah tiga orang sedangkan jumlah peserta didik total ada 300 santri, meskipun guru mata

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Dan Pengawas Satuan Pendidikan pasal 1 nomor 6 <http://disdik.bandungkab.go.id/site/readmore/21?render=product>

⁹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010, hal. 37.

pelajaran membantu program BK akan tetapi semua keadaan santri diserahkan kepada guru BK.

- b. Ruang BK tidak ada sehingga para santri tidak bisa leluas berbicara atau berkonsultasi dengan guru BK.
- c. Keterbatasan waktu dalam memberikan layanan bimbingan konseling karena hanya diberikan 6 (enam) jam pelajaran dalam satu minggu (2 jam pelajaran per hari).

Sarana dan prasarana adalah faktor yang paling dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap bahkan tidak ada.

Program yang belum tersusun juga merupakan penghambatnya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling pada santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Sehingga diperlukan perancangan program yang baik agar terlaksanakan Layanan BK yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deksripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat di nyatakan bahwa Layanan Bimbingan Konseling pada MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Villa Buana Gardenia Ajun Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dapat dikategorikan sangat baik. pernyataan ini didasari dari temuan penelitian di lapangan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari layanan BK di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik, karena semua komponen yang ada di sekolah sudah terarah untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya. BK juga dilaksanakan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa atau konseli agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dilaksanakan setiap hari pada jam belajar dari hari senin sampai dengan sabtu. Kegiatan BK dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

- 1) Konseli atau siswa
- 2) Konselor atau guru
- 3) Materi
- 4) Metode

Kedua, dilihat dari faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada santri penanganan masalah bimbingan konseling dengan metode kotak masalah bisa membuat siswa lebih berani mengungkapkan keluhan maupun masalah yang sedang dihadapinya, siswa pun di permudah untuk tidak banyak membuang waktu belajarnya untuk menyampaikan masalah yang ada, sampai saat guru Bk memanggil dan mengatasi masalahnya. Kemudian nasehat dan *interview* empat mata cenderung menggunakan pendekatan *directive conseling* yaitu guru lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses bimbingan, sehingga siswa hanya menerima apa yang dikemukakan guru BK. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa susah mengungkapkan pendapatnya karena siswa belum sepenuhnya menjadikan guru BK tempat untuk curhat dan solusi penyelesaian masalah yang di hadapinya. Sanksi yang diterapkan BK MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash. Cenderung pemberian teguran dan pengarahan hal ini bertujuan agar perubahan perilaku siswa terbentuk karena bukan karena takut akan tetapi perubahan perilaku tumbuh dari kemauan siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sekolah yang selalu berinovasi dan selalu melakukan perubahan demi sebuah keberhasilan peserta didik maka guru BK diharapkan hendaknya dalam layanan bimbingan konseling lebih menguatkan unsur-unsur pembangkit motivasi sehingga semangat ingin berubah pada siswa dapat timbul lebih cepat

dan meningkatkan profesionalitasnya agar mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode beserta penambahan tenaga pengajar BK yang kompeten dibidangnya.

2. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash merupakan proses lanjutan dan tidak hanya berhenti disatu tahap saja. Oleh sebab itu metode yang telah ada perlu ditambah, karena metode merupakan komponen yang sangat mendukung bagi proses kelanjutan program yang telah dilaksanakan. Dan dalam pelaksanaan layanan hendaknya guru BK memberikan sanksi pada siswa lebih ditegaskan.
3. Melihat dari ketidak efektifan BK dalam memberi layanan karena terlalu banyak siswa yang meski harus terpenuhi layanan bimbingan dan konselingnya maka pihak sekolah mesti harus menambah tenaga pendidik (guru BK) agar guru MAPEL bisa lebih fokus dalam mengajar dan guru BK pun tidak terlalu terbebani dengan kewajiban mengayomi anak di atas kemampuan yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan nomor 39 tahun 2009.
4. Dari karya ilmiah yang sederhana ini, diharapkan mampu menjadi sebuah pemahaman baru bagi seluruh konselor maupun guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar hasil yang diperoleh efektif.
5. Tulisan ini diharapkan tidak hanya menambah pembendaharaan karya ilmiah, akan tetapi juga menjadi inspirasi atau wacana untuk memunculkan kajian-

kajian yang lebih mendalam mengenai layanan bimbingan dan konseling terutama di pondok pesantren atau ma'had lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bimi Aksara, 2005.
- Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Bandung: Manajemen Qulbon Salim, 2010.
- Abdurahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Amira Diniaty Dan Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres, 2008.
- Anas Salahuddin, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Andi Mapiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Agus Muhibudin, *Pengaruh Metode Driil Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati Bidang Ilmu Al-Mahid*, Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Social Dan Pendidikan. Vol. 2. No 3, Juli 2021.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studid & Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Cambel, *Riset Dalam Efektivitas Ornganisasi, Terjemahan Salut Sinamora*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Dewa Ketut Sukardi Dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2002.
- Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA*. Vol. 10. No. 6, Bengkulu, 2016.
- Fatima Rahma Rangkuti, *Koordinasi Pimpinan Peasantren Dalam Meningkatkan Efektivitas Tugas Layanan Bimbingan Konseling Di Pesantren Modern Tahfidz Al-Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara*, ITTIHAD, Vol. IV, No. 1, Januari 2020.

- Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kab Magetan”, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1. No. 1, Februari 2012.
- Ima Kusma Dewi “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Belajar Siswa Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta”, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Skripsi, 2008.
- Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ganesa Exact, 2010.
- Liana Priciliasari, *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Lampung, Skripsi, 2019.
- M. Andi Setiawan dan Heru Nurochman, *Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Maulida, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian*, Jurnal Online IAI Darussalam, Vol. 21, No. 2, 2020.
- Menteri Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajannah Pentashilan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Muhammad Buchori Ibrahim, dkk., *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, UIN Sumatra Utara, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remadja Rosda Karya, 1995.
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2008.
- Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV, Rake Sarasin*, Yogyakarta, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 <https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permendiknas%20Nomor%2039%20Tahun%202009%20Tentang%20Pemenuhan%20Beban%20Kerja%20Guru.pdf>
- Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Dirjen Dikti Diknas, 1997.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Profil Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas (<https://Mahaddaaruttahfikh.Sch.Id>).
- Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Rukin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", Cet Ke-1, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Sitta Inka Putri Mamonto, dkk, *Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Kotamobagu)*, Jurnal Governance, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, penerbit media karya serang, banten, oktober 2020.
- Soerjono dan Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi*, Bandung: Remaja Karya, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Ke-26, Bandung: Alfabeta CV, Oktober, 2017.
- Sutrisno Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20pe nyelenggaraan%20pendidikan.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20pe nyelenggaraan%20pendidikan.)
- Wahidin, *Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, Vol. 2, No. 2, September 2018.

WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SK BIMBINGAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1872/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2023

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Ismiati, M. Si** (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). **Nona Nurfadhilla, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Amiratul Adilah
- NIM/Jurusan : 190402058/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling pada Santri MtsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash Ajun Komplek Villa Buana Gardenia Kabupaten Aceh Besar
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

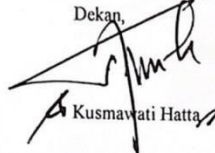
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 18 Desember 2023

05 Jumadil Akhir 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Juni 2024

LAMPIRAN 2: SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3044/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AMIRATUL ADILAH / 190402058**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : RIMA KEUNERUM, PEUKAN BADA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA MTST DAARUT TAHFIDZ AL-IKHLAS AJUN KOMPLEK VILLA BUANA GARDENIA KABUPATEN ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Banda Aceh, 27 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.

LAMPIRAN 3: SURAT BALASAN PENELITIAN

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MA'HAD DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS
MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS
 Alamat: Jln. Cut Nyak Dhien, Lr. Cendawan, Lamteumen Barat, Kec. Jaya Baru Banda Aceh
 Email: Mtstdaaruttahfizh@gmail.com Website: daaruttahfizh-alkhlah.web.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 NOMOR: 250/MTsT_YDTU/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Mochammad Reza, M.M
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Gp. Lampoh Daya, Jaya Baru Kota Banda Aceh


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AMIRATUL ADILAH
 NIM : 190402058
 Semester/Jurusan : IX/ Bimbingan dan Konseling Islam

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTsT Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Kota Banda Aceh, dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan skripsi dengan judul: *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa MTsT Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Ajun Komplek Villa Buana Gardenia Kab. Aceh Besar.*

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Desember 2023
 Kepala

 Mochammad Reza, M.M



Tembusan:

- Yang Bersangkutan
- Arsip

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MTST DAARUT TAHFIDZ
AL-IKHLAS**

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data dalam penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlās.”

1. Bagaimana pendapat bapak tentang bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana latar belakang guru BK yang ada di sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlās.?
3. Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlās.?
4. Menurut bapak, apakah guru BK bisa menangani masalah yang dialami siswa disekolah ini?
5. Apakah guru BK di sekolah ini menggunakan layanan bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa?
6. Bagaimana pandangan ustad, mengenai peran guru BK dalam menangani permasalahan siswa di MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlās.?
7. Bagaimana pengamatan bapak, mengenai perubahan siswa setelah di berlakukannya layanan bimbingan konseling MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlās.?
8. Apa saja upaya bapak dalam memajukan BK disekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK MTST DAARUT TAHFIDZ**AL-IKHLAS**

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?
3. Masalah apa saja pada umumnya yang ditangani oleh guru BK?
4. Berapa banyak peserta didik yang ditangani guru BK setiap tahunnya, jika dilihat dari segi masalah (keterlambatan, masalah belajar,dll)?
5. Apakah ada masalah peserta didik yang sulit di tangani oleh guru BK?
6. Bagaimana hasil yang diperoleh guru bk dari layanan bimbingan konseling?
7. Bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang konselor (guru) di Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?
8. Bagaimana cara ibu melaksanakan layanan bimbingan konseling di Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?
9. Bagaimana sikap siswa setelah menerima layanan konseling yang Ibu berikan?
10. Apa saja hambatan layanan bimbingan konseling yang ibu alami selama menjadi guru BK?
11. Bagaimana perubahan siswa setelah diberikan layanan bimbingan konseling di Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?
12. Bagaimana ibu mengadakan evaluasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan konseling di Mtst Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?

13. Bagaimana jika permasalahan peserta didik sudah tidak mampu diatasi dengan layanan konseling individu, langkah apa yang akan ibu lakukan?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI MTST DAARUT TAHFIDZ**AL-IKHLAS**

1. Bagaimana Menurut anda tentang bimbingan dan konseling?
2. Apakah guru BK pernah menerangkan fungsi bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana perlakuan guru Bk saat anda datang ingin melakukan proses konseling ?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang pernah anda rasakan?
5. Bagaimana peran guru Bk dalam mengentaskan permasalahan anda ?
6. Bagaimana guru BK membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami ?
7. Menurut anda, apakah guru Bk menjadi teman curhat yang baik saat ada permasalahan?
8. Bagaimana perasaan anda setelah diberikan layanan bimbingan konseling oleh guru BK?
9. Bagaimana perubahan dalam diri yang anda rasakan setelah diberlakukan layanan bimbingan konseling oleh guru BK ?
10. Bagaimana penilaian anda kepada guru Bk?

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan
santriwati MTsT
Daarut Tahfidz
Al-Ikhlās



Wawancara dengan
guru bk MTsT Daarut
Tahfidz Al-Ikhlās



Papan Informasi Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash



Foto santriwati MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash

Foto sekolah MTsT Daarut Tahfidz Al-Ikhlash

